

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020 pada pasal 1 tentang klasifikasi dan perizinan rumah sakit disebutkan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Di suatu rumah sakit terdapat instalasi rekam medis yang kegiatan utamanya adalah menyelenggarakan dan mengelola rekam medis (Menkes RI, 2020).

Rekam medis ialah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Adapun manfaat rekam medis dipakai untuk pemeliharaan kesehatan, pengobatan pasien, alat bukti dalam proses penegakan hukum atas tindakan medis, dasar pembayaran biaya pelayanan kesehatan, data statistik kesehatan, keperluan pendidikan dan penelitian. Pada perkembangan teknologi digital dalam masyarakat mengakibatkan transformasi digitalisasi pelayanan Kesehatan sehingga rekam medis perlu diselenggarakan secara elektronik dengan prinsip keamanan dan kerahasiaan data dan informasi. Rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis (Menkes RI, 2022).

Guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dengan didukung inovasi teknologi maka setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan SIMRS. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah suatu teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan, dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan (Menkes RI, 2013).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang rencana strategis kementerian kesehatan tahun 2020-2024 menyebutkan bahwa dibutuhkan pelayanan kesehatan terintegrasi yang

didukung oleh kapasitas sumber daya manusia dan peningkatan sistem inovasi teknologi. Juga perlu didukung pembiayaan dan tata kelola yang memadai, termasuk penguatan sistem informasi kesehatan sehingga menjadi pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien (Menkes RI, 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Ningsih, *et al.*, (2023) untuk menganalisis kesiapan pengembangan rekam medis elektronik dengan pendekatan DOQ-IT diperoleh hasil penelitian bahwa skor komponen budaya kerja organisasi dan kepemimpinan yaitu 2,65; skor komponen infrastruktur yaitu 2,63; serta skor komponen sumber daya manusia yaitu 2,60. Komponen terendah terdapat pada komponen sumber daya manusia dengan skor 2,60. Hal ini menunjukkan pengguna rekam medis elektronik perlu menjadi perhatian dalam mendukung peningkatan kesiapan pengembangan rekam medis elektronik.

Dasar awal dari pelaksanaan pengembangan dan penerapan portal satu sehat yaitu Peraturan Menteri Kesehatan No. 18 tahun 2022 tentang penyelenggaraan satu data bidang kesehatan melalui sistem informasi kesehatan. Satu data bidang kesehatan adalah kebijakan tata kelola data bidang kesehatan untuk menghasilkan data yang akurat, mutakhir, terpadu, dan dapat dipertanggungjawabkan, serta mudah diakses dan dibagipakaikan antar instansi pusat dan instansi daerah melalui pemenuhan standar data, metadata, interoperabilitas data, dan menggunakan kode referensi dan data induk (Menkes RI, 2022).

Dalam mendorong kesiapan fasyankes dalam menyiapkan sistem informasi untuk penerapan RME yang terintegrasi satusihat, dinkes provinsi/kabupaten/kota telah mensosialisasikan peraturan terbaru yaitu peraturan menteri kesehatan (PMK) no. 24 tentang rekam medis kepada seluruh fasyankes. Pada pasal 21 menyebutkan bahwa rekam medis elektronik yang disimpan oleh fasilitas pelayanan kesehatan harus terhubung atau terinteroperabilitas dengan satusihat. Sedangkan pada pasal 24 menyebutkan bahwa transfer isi rekam medis elektronik merupakan kegiatan pengiriman rekam medis dalam rangka rujukan pelayanan kesehatan perorangan ke fasilitas pelayanan kesehatan penerima rujukan dan dilakukan melalui satusihat (Menkes RI, 2022).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/Menkes/133/2023 tentang integrasi data kesehatan nasional melalui satusihat menyebutkan bahwa satusihat merupakan platform terpusat yang mengintegrasikan sistem informasi dan aplikasi kesehatan berbasis layanan berbasis *microservices* dan *base service* dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan. Integrasi data kesehatan nasional melalui satusihat bertujuan untuk mendukung surveilans kesehatan penanganan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) dan penyakit lainnya; penyelenggaraan pelayanan kesehatan; sistem dan informasi kesehatan; tata kelola, analisa dan pemanfaatan data kesehatan; dan upaya kesehatan lainnya yang bersifat promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif (Menkes RI, 2023).

Hasil penelitian Sudirahayu & Harjoko (2016) didapatkan bahwa penilaian kesiapan sumber daya manusia dari latar belakang pendidikan, pengetahuan, serta pelatihan diperoleh skor 9 dari maksimal skor 30. Berada pada range I yang mengindikasikan tidak ada pemahaman kuat tentang RME sehingga diperlukan pengembangan visi dan penguatan kapasitas staf klinis dan administrasi sebelum bergerak menuju penerapan rekam medis elektronik.

Provinsi Kalimantan Selatan termasuk ke dalam 5 besar di Indonesia yang sudah menerapkan satusihat. Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan, berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2024) yang diukur dari status pendaftaran (memiliki RME di DFO), status integrasi (telah diberikan API *production*), dan status konektivitas (mengirim data ke satusihat minimal 1 kali) berada pada urutan ke-4 dari dalam integrasi rekam medis elektronik dengan satusihat. Studi pendahuluan yang dilakukan di RSD Idaman Kota Banjarbaru pada bulan Oktober 2023 dengan melakukan wawancara terhadap kepala instalasi rekam medis dan kepala instalasi SIMRS diperoleh informasi bahwa rekam medis elektronik yang ada RSD Idaman Kota Banjarbaru menggunakan SIMRS khanza mulai bulan Januari 2017 sampai sekarang. Implementasi rekam medis elektronik pada rawat jalan sebanyak 93% poliklinik telah menggunakan RME, oleh karena itu dapat diintegrasikan ke satusihat. Untuk integrasi data dari SIMRS RSD Idaman ke satusihat sedang dalam tahap proses. Prosesnya ada tiga tahap yaitu pengajuan, terdaftar, dan masih terkendala di kirim data.

Sumber daya manusia selaku pengguna sistem rekam medis elektronik dan sebagai bagian dari penyusun kebijakan berperan dalam menentukan keberhasilan pengembangan rekam medis elektronik. Sumber daya manusia yang terlibat dalam tim pengelola sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) di RSD Idaman Kota Banjarbaru dan berperan dalam integrasi rekam medis elektronik dengan satusihat berjumlah 11 orang. Oleh karena itu maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “kesiapan sumber daya manusia dalam integrasi rekam medis elektronik dengan satusihat di Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru” untuk menunjang layanan kesehatan dan menghubungkan antar layanan Kesehatan sehingga diharapkan dapat mempermudah masyarakat dan tenaga medis dalam mendapatkan optimalisasi layanan kesehatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalahnya adalah “Bagaimana kesiapan sumber daya manusia dalam integrasi rekam medis elektronik dengan satusihat di Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui kesiapan sumber daya manusia dalam integrasi rekam medis elektronik dengan satusihat di Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui latar belakang pendidikan sumber daya manusia dalam integrasi rekam medis elektronik dan satusihat
- b. Mengetahui pengetahuan sumber daya manusia terkait rekam medis elektronik
- c. Mengetahui pengetahuan sumber daya manusia terkait satusihat
- d. Mengetahui pelatihan sumber daya manusia terkait penyelenggaraan integrasi rekam medis elektronik dengan satusihat

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan kesiapan sumber daya manusia dalam integrasi rekam medis elektronik dengan satuselamat di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### a. Bagi Petugas

Diharapkan akan menjadi bahan evaluasi dan pengembangan bagi petugas dalam kesiapan sumber daya manusia dalam integrasi rekam medis elektronik dengan satuselamat di Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru.

#### b. Bagi instansi rumah sakit

Diharapkan menjadi bahan masukan dan pelaksanaan kesiapan sumber daya manusia dalam integrasi rekam medis elektronik dengan satu sehat di Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru.

#### c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan STIKes Husada Borneo dan sebagai acuan bagi penelitian yang sejenis serta sebagai bukti bahwa penulis telah menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat menyelesaikan program studi D3 Perekam dan Informasi Kesehatan.

#### d. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan pengetahuan bagi peneliti lain dalam penelitian sejenis.

## **1.5 Keaslian Penelitian**

Penelitian dengan judul kesiapan sumber daya manusia dalam integrasi rekam medis elektronik dengan satuselamat di Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru belum pernah dilakukan sebelumnya namun ada penelitian yang serupa yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Kori Puspita Ningsih, Suryo Nugroho Markus, Ngatoiatu Rahmani, Ida Nursanti, 2023	Analisis Kesiapan Pengembangan Rekam Medis Elektronik Menggunakan DOQ-IT di RS "X" Yogyakarta	Sama-sama bertujuan untuk menilai kesiapan	Penelitian Ningsih, Markus, Rahmani, dan Nursanti, (2023) membahas tentang DOQ-IT sedangkan penelitian ini menekankan kepada sumber daya manusia.
2	Eka Wilda Faida, Amir Ali, 2021	Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT (Doctor's Office Quality-Information Technology)	Sama-sama bertujuan untuk menilai kesiapan	Faida dan Ali, (2021) membahas tentang DOQ-IT sedangkan penelitian ini menekankan kepada sumber daya manusia.
3	Made Karma Maha Wirajaya, Ni Made Umi Kartika Dewi, 2020	Analisis Kesiapan Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan Menerapkan Rekam Medis Elektronik	Sama-sama bertujuan untuk menilai kesiapan	Wirajaya dan Dewi, (2020) membahas tentang DOQ-IT sedangkan penelitian ini menekankan kepada sumber daya manusia.